

Aku Sayang Bumi: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-kanak Aya Sophia

Wakhida Nurhayati

Aya Sophia Islamic School, Indonesia

Email: wakhida.ayasophia@gmail.com

Abstrak – Studi ini merupakan sebuah praktik baik dalam implementasi kurikulum merdeka di jenjang PAUD. Tujuan studi ini adalah untuk melakukan diseminasi dan refleksi atas kegiatan penting dalam implementasi kurikulum merdeka di Taman Kanak-kanak Aya Sophia Islamic School. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Lokusnya di Taman Kanak-kanak Aya Sophia Islamic School, salah satu sekolah PAUD terbaik di Kabupaten Tangerang, Indonesia. Hasil studi menyebutkan bahwa Proyek Aku Sayang Bumi mampu mengembangkan karakter berakhlak mulia, bernalar kritis, dan bergotong royong pada peserta didik di Taman Kanak-kanak Aya Sophia Islamic School. Peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, bernalar kritis memiliki kemampuan bertanya, mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi/gagasan, serta mampu bekerjasama menyelesaikan permasalahan.

Kata kunci: Aya sophia Islamic school, kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Abstract – This study is a good practice in implementing the independent curriculum at the PAUD level. The aim of this study is to analyze and reflect on important activities in implementing the independent curriculum at the Aya Sophia Islamic School Kindergarten. The method used in this study is descriptive qualitative. The focus is at Aya Sophia Islamic School Kindergarten, one of the best PAUD schools in Tangerang Regency, Indonesia. The results of the study show that the Aku Sayang Bumi Project is able to develop the character of noble character, critical reasoning and working together in students at the Aya Sophia Islamic School Kindergarten. Students have concern for the environment by disposing of rubbish in its place, have critical reasoning skills, have the ability to ask questions, are able to identify, clarify and process information/ideas, and are able to work together to solve problems.

Key words: Aya sophia Islamic school, independent curriculum, project to strengthen the profile of Pancasila students.

PENDAHULUAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka (Rahayu et al., 2022; Rizka, 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Irawati et al., 2022; Rahmi & Muchlisin, 2022; Sriandila et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu proses pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik (Santoso et al., 2024; Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023;

Santoso, Damayanti, Murod, Susilahati, et al., 2023), salah satunya karakter menyayangi bumi dengan menjaganya dari tumpukan sampah. Peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran adalah memantik nalar kritis dan memfasilitasi peserta didik sehingga mereka mendapatkan banyak ilmu serta keterampilan yang bermakna.

TK Aya Sophia merupakan lembaga yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Permasalahan sampah sampai dengan saat ini menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan di Kabupaten Tangerang. Wilayahnya yang luas, penduduknya yang padat, dan sekitar 70 persen luasan satu-satunya TPA yaitu TPA Jati Waringin (31 Ha) sudah terisi, menjadi tantangan yang perlu pemecahan. Sementara tercatat, produksi sampah di Kabupaten Tangerang mencapai 2.272 ton per hari. Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan masih memprihatinkan, terlihat dari banyaknya tumpukan sampah di beberapa titik pinggir jalan. Permasalahan sampah jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, misalnya mengganggu pemandangan dengan adanya tumpukan sampah di sepanjang jalan, menimbulkan bau tak sedap, mengundang berbagai penyakit, bahaya banjir, dan polusi tanah.

Pemerintah daerah Kabupaten Tangerang memiliki beberapa program unggulan untuk mengatasi permasalahan sampah, seperti KIPRAH (Kita Peduli Permasalahan Limbah dan Sampah), Kampung TEMPE (Tempat Edukasi Maggot dan Pemberdayaan Ekonomi), KURASAKAN (Kurangi Sampah Sekitar Kantor), dan KURASAKI (Kurangi Sampah Sekolah Kita). Mengelola sampah perlu melibatkan berbagai pihak termasuk keluarga, Masyarakat, serta lembaga pendidikan. Edukasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, dan memanfaatkan sampah perlu dilakukan sejak usia dini. Oleh karena itu, TK Aya Sophia sebagai salah satu pelaksana program sekolah penggerak mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran proyek dengan memilih tema Aku Sayang Bumi dan topik Budaya 3M di Sekolahku (Membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, memanfaatkan sampah). Melalui pembelajaran proyek tema ini, diharapkan peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan, bernalar kritis, dan bergotong royong. Lingkungan sekolah akan menjadi tempat yang nyaman untuk bermain karena bersih dan sehat. Dampak dari proyek ini juga diharapkan menjadi kontribusi bagi suksesnya program KURASAKI dalam mengatasi masalah sampah di Masyarakat.

Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proyek ini antara lain perbedaan latar belakang keluarga peserta didik terkait kesadaran membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan anak membawa bekal makanan dan minuman ke sekolah berdampak pada terkumpulnya sampah di sekolah, serta ketersediaan tempat sampah di sekolah masih bercampur antara sampah organik dan non organik.

METODE

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam stusi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2012), menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah proses penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan individu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu pembelajaran pada keadaan objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen hakiki, sistem pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik gabungan. Pengambilan suatu informasi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih terpusat dari generalisasi (Putra, 2012; Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dengan menguraikan segala peristiwa atau kejadian yang apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru kelas dan orang tua siswa sebagai sumber utama informasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam proses belajar, peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis. Desain pelaksanaan proyek di TK Aya Sophia adalah sebagai berikut:

Nama Proyek	: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tema	: Aku Sayang Bumi
Topik	: Budaya 3M di Sekolahku (Membuang sampah pada tempatnya, Memilah sampah, dan Memanfaatkan sampah)
Alokasi Waktu	: 15 pertemuan (180 menit/pertemuan)
Sasaran	: Peserta didik kelompok B
Pihak yang terlibat	: Kepala Sekolah, pendidik, orangtua peserta didik

Tabel 1. Capaian Pembelajaran

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	- Memahami keterhubungan ekosistem bumi - Menjaga lingkungan alam sekitar
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	- Mengajukan pertanyaan - Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerjasama

Sumber: Taman Kanak-kanak Aya Sophia (2023)

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Hari ke-	Tahap	Kegiatan
1	Permulaan	Mengamati gambar dan berita tentang tumpukan sampah di Kabupaten Tangerang
2	Permulaan	Menonton video tentang mengelola sampah
3	Permulaan	Diskusi tentang jenis sampah organik dan non organik
4	Pengembangan	Eksplorasi lingkungan sekolah, memilah sampah organik dan non organik
5-8	Pengembangan	Membuat tong sampah organik dan non organik
9	Pengembangan	Kelas Inspirasi bersama orangtua siswa
10-11	Pengembangan	Praktek membuat eco enzym
12-13	Pengembangan	Panen dan pemanfaatan eco enzyme
14-15	Kesimpulan	Refleksi dan evaluasi

Sumber: Taman Kanak-kanak Aya Sophia (2023)



Pada tahap permulaan, pendidik mengajak peserta didik untuk mengamati gambar dan berita tentang permasalahan sampah di Kabupaten Tangerang sebagai inspirasi awal. Terjadi diskusi yang menstimulasi nalar kritis anak: mengapa banyak tumpukan sampah? Apa penyebabnya? Apa akibatnya? Kemudian pendidik memfasilitasi anak untuk menonton video tentang mengelola sampah (<https://youtu.be/LPKToHZ5ful>) untuk memperluas wawasan anak. Pendidik mengenalkan jenis sampah organik dan non organik dengan menunjukkan benda-benda konkret seperti plastik, daun, kain perca, dll.

Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan. Pendidik mengajak anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah, mengumpulkan sampah yang dilihat dan memilahnya menjadi sampah organik dan sampah non organik. Setelah memahami jenis sampah, diharapkan anak-anak terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya pada tong sampah yang tepat. Karena tempat sampah yang ada masih tercampur antara sampah organik dan sampah non organik, maka proyek berikutnya adalah anak dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat dua

jenis tempat sampah organik dan non organik dengan cara mengecat tempat sampah yang ada. Tempat sampah warna hijau untuk sampah organik dan tempat sampah kuning untuk sampah non organik.

Proses pembelajaran juga melibatkan orangtua siswa sebagai narasumber di kelas dalam Kelas Inspirasi. Pada tema Aku Sayang Bumi, Ibu Asti selaku orangtua siswa bernama Amanda, memberikan penjelasan tentang cara memanfaatkan sampah organik kulit buah menjadi eco enzym. Setelah memahami manfaat eco enzyme sebagai cairan ajaib, pendidik mendampingi anak praktek membuat eco enzyme dari bahan kulit buah jeruk. Proses pembuatan eco enzyme memerlukan waktu sekitar 30 hari. Maka pada hari ke-35, dilakukan penyaringan larutan eco enzyme dan anak memanfaatkannya untuk membersihkan mainan yang ada.

Pembelajaran tema Aku Sayang Bumi ditutup dengan refleksi bersama yang menghasilkan kesepakatan untuk menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah sesuai tempatnya dan mengelola sampah yang ada di sekitar agar bermanfaat. Kemudian peserta didik mempresentasikan pengetahuan dan hasil karyanya selama menjalankan proyek di depan pendidik dan orangtua.

Refleksi

Pembelajaran proyek dengan tema “Aku Sayang Bumi” memberikan dampak yang positif bagi pengembangan karakter anak serta lingkungan belajar di TK Aya Sophia. Hasil yang didapatkan antara lain:

1. Anak mengenal jenis sampah organik dan non organik
2. Sekolah memiliki tempat sampah organik dan non organik hasil karya bersama anak
3. Anak terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya
4. Anak mengetahui cara memanfaatkan sampah organik
5. Anak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar
6. Anak memiliki kemampuan berkolaborasi (gotong royong) dalam menyelesaikan masalah/membuat karya
7. Terjalin dukungan orangtua terhadap proses pembelajaran
8. Lingkungan main bersih dan sehat

Dokumentasi Kegiatan



Mengamati gambar dan berita



Eksplorasi lingkungan



Eksplorasi lingkungan



Eksplorasi lingkungan



Mengecat tempat sampah



Mengecat tempat sampah



Mengecat tempat sampah



Kelas Inspirasi Bersama orangtua siswa



Membuat eco enzyme dari kulit jeruk



Hasil eco enzym

Sumber: Taman Kanak-kanak Aya Sophia (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan dampak yang didapatkan, maka dapat disimpulkan: *Pertama*, Proyek Aku Sayang Bumi mampu mengembangkan karakter berakhlak mulia, bernalar kritis, dan bergotong royong pada peserta didik di TK Aya Sophia. *Kedua*, Peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, bernalar kritis memiliki kemampuan bertanya, mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi/gagasan, serta mampu bekerjasama menyelesaikan permasalahan.

REFERENSI

- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Putra, N. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Jakarta: PT. In *RajaGrafindo Persada*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmi, A. M., & Muchlisin, M. A. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 10–17.
- Rizka, A. D. M. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(01), 84–90.

Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>

Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840.

Sugiyono. (2012). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin* (Issue May 2016). PT. Pustaka Baru.

Sugiyono. (2014). Perspektif Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Metodelogi Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Vol. 1). Alfabeta.